

Analisis Rencana Pembelajaran Pengajaran Bilingual dan Analisis Pada Sekolah Dasar di Indonesia

Riski Ayu Melani¹, Alma Putri Noorkhalisha², Bunga Amanda³, Diana Shafa Nur Aisyah⁴, Fernandia Prismarini⁵, Desinta Vita Lestari⁶, Arif Widagdo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

e-mail: riskiyumelani@students.unnes.ac.id¹,

almaputrinoorkhalisha@students.unnes.ac.id², bungaamanda325@students.unnes.ac.id³,

dianashafa@students.unnes.ac.id⁴, fprismarini@students.unnes.ac.id⁵,

desintavitalestari45@students.unnes.ac.id⁶, arifwidagdo@mail.unnes.ac.id⁷

Abstrak

Dalam kurikulum Merdeka, modul ajar memainkan peran strategis sebagai alat transformasi pendidikan yang tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis modul ajar pada kelas VI (Fase C) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dari berbagai artikel jurnal yang menganalisis artikel yang sesuai dengan analisis modul ajar pada mata pelajaran IPAS kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dianalisis telah didesain dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Namun, dengan perbaikan di beberapa elemen, modul ajar akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan melengkapi kebutuhan siswa yang beragam.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Modul ajar, Tujuan pembelajaran*

Abstract

In the Merdeka curriculum, teaching modules play a strategic role as an educational transformation tool that not only supports the teaching and learning process, but also meets student needs. This research was conducted by analyzing teaching modules in class VI (Phase C) of Natural and Social Sciences (IPAS) subjects using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The method used in this research is a literature study of various journal articles analyzing articles that are in accordance with the analysis of teaching modules in grade 5 IPAS subjects. The results showed that the teaching modules analyzed were well designed and in accordance with the principles of the independent curriculum. However, with improvements in several elements, the teaching module will be more effective in achieving learning objectives and complementing the diverse needs of students.

Keyword: *Merdeka Curriculum, Teaching Modules, Learning Objective*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pembelajaran, modul hadir sebagai salah satu elemen krusial yang menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Secara konseptual, modul merupakan unit pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan bersifat mandiri, mengintegrasikan tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang relevan, metode pengajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang mendukung, serta asesmen yang komprehensif. Implementasi modul dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar dan mengatur proses belajarnya sesuai dengan kebutuhan serta kecepatan individual.

Fungsi modul ajar dalam ekosistem pendidikan sangatlah beragam. Bagi pendidik, modul ajar berfungsi sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur.

Sementara bagi peserta didik, modul ajar menjadi alat bantu yang efektif dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Pengembangan modul ajar sangat dipengaruhi oleh jenjang kelas dan mata pelajaran, yang menuntut materi yang disajikan agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Pemilihan model pembelajaran yang diintegrasikan dalam modul, seperti model kooperatif, berbasis masalah, atau berbasis proyek, juga menjadi pertimbangan penting. Pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, termasuk penerapan diferensiasi pembelajaran untuk memastikan seluruh peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Efektivitas modul juga sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat, yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Selain itu, desain asesmen dalam modul harus mencakup berbagai bentuk evaluasi, baik formatif maupun sumatif, guna mengukur pencapaian belajar siswa secara holistik. Lebih lanjut, struktur kegiatan pembelajaran dalam modul, yang meliputi tahapan pembuka, inti, dan penutup, memegang peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan pembuka dirancang untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional, kegiatan inti berfokus pada penyampaian materi, dan kegiatan penutup bertujuan untuk memperkuat pemahaman serta mendorong refleksi.

Meskipun demikian, penting untuk memahami kelebihan dan kekurangan modul dalam konteks implementasi pembelajaran. Salah satu keunggulan utama modul adalah kemampuannya dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Namun, keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi salah satu potensi kekurangannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai modul ajar, khususnya dalam konteks sekolah dasar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif, termasuk penjelasan untuk desain analisis, secara intensif menjelaskan dan melakukan analisis reflektif dari berbagai dokumen yang ditemukan. Studi literatur atau studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji jurnal-jurnal dan sumber lainnya sesuai dengan topik yang akan dibahas. Menurut Mestika Zed (2004) metode studi literatur atau studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca penelitian-penelitian terdahulu, mengumpulkan data Pustaka, dan mengolah data menjadi bahan penelitian. Kemudian Mestika Zed (2004) juga menerangkan bahwa studi pustaka di dalam penelitian studi literatur atau studi kepustakaan mempunyai fungsi sebagai langkah pertama dalam menyiapkan kerangka penelitian, selain itu juga digunakan untuk mendapatkan data penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk menambah daya tarik siswa terhadap pembelajaran yang berisi media, metode, petunjuk, dan pedoman pembelajaran. Modul ajar merupakan urutan dari rangkaian pembelajaran yang dibuat dengan panduan dari Capaian Pembelajaran kemudian dibuat Tujuan Pembelajaran dan akhirnya di turunkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran yang sistematis dengan sasaran Profil Pelajar Pancasila. Dalam penyusunan modul ajar, harus disesuaikan dengan tahap ataupun fase perkembangan peserta didik dengan tujuan untuk mempertimbangkan kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dengan proses perkembangan peserta didik (Fahimah et al., 2025). Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penyusunan modul ajar sebagai suatu penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan sasaran Profil Pelajar Pancasila (Madani et al., 2023). Modul ajar juga disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik untuk menyesuaikan kebutuhannya. Selain itu, modul ajar juga mempertimbangkan berbagai hal yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan sistematis. Dari urutan pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran

pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang disebut dengan perangkat ajar. Perangkat ajar berfungsi untuk memandu pendidik untuk menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Modul ajar Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen karena kunci utama dari visi dan misi penyusunan modul ajar adalah untuk memandu para pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Berdasarkan komponen-komponen dalam modul ajar, tentu saja modul ajar disusun oleh para pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan para peserta didik guna mempermudah perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Karakteristik modul ajar Kurikulum Merdeka menurut (Nengsih et al., 2024) sebagai berikut;

1) Esensial yaitu pada setiap mata pelajaran mempunyai konsep tersendiri melalui pengalaman belajar dan beragam mata pelajaran, 2) Menantang, relevan, dan menarik yaitu dalam pembelajaran kognitif guru diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dengan cara berinteraksi dua arah untuk menanamkan minat siswa terhadap pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dan tidak terbebani dengan pembelajaran yang mereka ikuti 3) Relevan dan kontekstual yaitu hal ini berkaitan dengan pengalaman pembelajaran yang siswa lakukan di waktu sebelumnya dan berkaitan dengan unsur kognitif dan 4) Berkesinambungan yaitu pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian tingkatan belajar siswa, seperti fase 1, 2, dan 3.

Modul ajar berfungsi sebagai pedoman dan bahan ajar yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Lukman et al., 2023). Modul ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik menguasai kompetensi yang dicapai. Bagi pendidik, modul ajar berfungsi sebagai kerangka kerja yang menggambarkan alur pelaksanaan pembelajaran, mencakup prosedur dan pengorganisasiannya. Selain itu, modul menjadi acuan utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyediakan dasar untuk pemberian umpan balik terhadap proses yang sedang berlangsung, serta memotivasi guru agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Sedangkan bagi peserta didik, modul ajar memfasilitasi pembelajaran mandiri melalui penyajian materi dan instruksi yang terstruktur dan mudah dipahami. Modul ini juga membantu siswa dalam menilai sendiri sejauh mana mereka telah menguasai materi yang dipelajari, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran belajar dan kemandirian. Dengan demikian, modul ajar juga menjadi bagian terpenting dalam melaksanakan proses pembelajaran berkualitas dan mengarah pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.

Selain itu, modul ajar dalam Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa kelebihan. Salah satu kelebihannya adalah kemampuan untuk mendorong pembelajaran diferensiasi, di mana guru dapat menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik (Lioba Nahak et al., 2024). Penggunaan modul ajar yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka berperan strategis sebagai perangkat pembelajaran yang tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar, tetapi juga sebagai alat transformasi pendidikan yang berpihak pada kebutuhan peserta didik. Modul ajar disusun secara sistematis untuk memandu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan siswa, sambil tetap menyesuaikan dengan capaian pembelajaran (Izzah Salsabilla et al., 2023). Modul ini memberikan arah yang jelas dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna.

Fungsi modul ajar tidak hanya sebatas alat bantu, melainkan juga sebagai pedoman strategis dalam mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Modul ini menjadi kerangka kerja yang menggambarkan urutan pembelajaran, metode, media, serta asesmen yang akan digunakan guru. Modul ajar berbasis Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran secara aktif (Amris & Desyandri, 2021).

Bagi guru, modul ajar berfungsi sebagai alat bantu perencanaan yang efektif sekaligus sarana refleksi terhadap praktik pembelajaran. Melalui modul, guru dapat lebih fokus dan sistematis dalam menyampaikan materi, karena sudah tersedia alur kegiatan, tujuan yang terukur, dan metode yang sesuai. (Sulastri et al., 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modul

ajar yang dikembangkan dan digunakan dengan strategi yang tepat terbukti mampu meningkatkan interaksi siswa, penguasaan materi, serta mendorong sikap aktif siswa di kelas.

Di sisi lain, bagi siswa, modul ajar menyediakan media pembelajaran yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri, terarah, dan terstruktur (Fapilaya et al., 2024). Modul ini membantu siswa untuk memahami materi secara bertahap melalui instruksi yang jelas, disertai evaluasi yang memungkinkan mereka mengukur pencapaiannya secara mandiri. Dengan demikian, modul ajar juga berkontribusi dalam menumbuhkan karakter belajar yang mandiri dan tangguh, sebagaimana yang ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Modul ajar juga memungkinkan penyesuaian pembelajaran terhadap kondisi nyata siswa di kelas. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran harus responsif terhadap keberagaman latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan siswa (Siti Mariyatul et al., 2024). Modul ajar menjadi instrumen penting untuk menyusun pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi proses, produk, maupun konten. Penyesuaian ini yang menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan adaptif.

Secara keseluruhan, modul ajar bukan sekadar perangkat ajar yang formal, melainkan jantung dari implementasi pembelajaran yang merdeka, kreatif, dan berkualitas. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang fleksibel, serta evaluasi yang menyeluruh, modul ajar mampu mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara utuh.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis modul ajar pada kelas VI (Fase C) dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Modul ini menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) untuk mendorong siswa memecahkan masalah terkait sistem gerak manusia. Pendekatan yang digunakan meliputi Student-Centered Learning, TPACK (integrasi teknologi), dan pembelajaran berdiferensiasi. Metode pembelajarannya beragam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, bernyanyi, permainan, presentasi, dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan antara lain lagu, video YouTube, PowerPoint, dan alat peraga seperti replika tangan manusia. Asesmen yang diterapkan mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan penilaian holistik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Modul ajar yang dianalisis memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. Pertama, penerapan model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka, karena mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah dan berpikir kritis. Pendekatan pembelajaran yang digunakan juga sudah mengakomodasi kebutuhan abad ke-21 melalui integrasi TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge), pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi dan menarik, seperti video pembelajaran, lagu edukatif, PowerPoint interaktif, dan alat peraga, sehingga mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Selain itu, asesmen yang diterapkan bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penggunaan berbagai instrumen seperti tes tertulis, observasi, wawancara, dan rubrik keterampilan.

Namun, terdapat beberapa kekurangan yang harus diperhatikan kembali dalam modul ajar ini. Salah satu kelemahan utama terletak pada alokasi waktu yang terlalu padat, sehingga berpotensi menyebabkan kegiatan pembelajaran berlangsung tergesa-gesa dan kurang optimal. Selain itu, beberapa instruksi kegiatan belum disusun secara rinci, terutama dalam penggunaan alat peraga, sehingga dapat menyulitkan guru dalam implementasi di kelas. Modul juga belum memuat strategi khusus untuk mendampingi peserta didik dengan hambatan belajar, padahal aspek inklusivitas sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Di sisi asesmen, meskipun sudah mencakup berbagai ranah, bentuk soal yang digunakan masih didominasi pilihan ganda dan uraian sederhana, sehingga diperlukan pengayaan instrumen dengan soal-soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan penugasan berbasis proyek reflektif agar dapat mengasah kemampuan analitis dan kreatif siswa secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, modul ajar yang dianalisis telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, dengan penyempurnaan pada aspek-aspek tertentu, modul ini dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

SIMPULAN

Modul ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk menambah daya tarik siswa terhadap pembelajaran yang berisi media, metode, petunjuk, dan pedoman pembelajaran. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Pada modul ajar terdapat Model pembelajaran yang digunakan adalah Problem Based Learning (PBL) yang mendorong siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah terkait sistem gerak manusia. Pendekatan yang digunakan yaitu Students Centered Learning, TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) dan Berdiferensiasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar ini antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, bernyanyi, permainan, presentasi dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan adalah lagu, video pembelajaran, power point dan alat peraga. Asesmen yang digunakan adalah asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Selain itu modul ajar ini juga mempunyai kelebihan serta kekurangan yang mungkin bisa menjadi acuan di kemudian hari. Secara keseluruhan, modul ajar ini sudah cukup baik dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dilengkapi agar modul ajar ini menjadi lebih baik dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Arif Widagdo, S. Pd., M. Pd. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan artikel ini, atas bimbingan dan masukan yang sangat berharga selama penulisan artikel ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada para peneliti terdahulu yang telah menjadi sumber utama sebagai kajian literatur dalam penyusunan artikel ini. Penyusunan artikel ini berhasil karena adanya bantuan, dukungan, dan kerjasama dari seluruh pihak. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Desyandri, D. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>
- Fahimah, N., Khoirotunnisa Elfahmi, F., Fatah, A., & Aminah⁴, S. (2025). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL BAGI MAHASISWA. In *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)* (Vol. 3, Issue 1).
- Fapilaya, I. D., Yustisia, N. A., Chang Icia, Y., Prodi, M. S.-1, Guru, P., & Dasar, S. (2024). STUDI KASUS PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN JERUK MIPIS.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Sarni, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa Pada Pembelajaran ipa di Sekolah Dasar | Maqbullah | Metodik Didaktik. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/9500>
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58-66. <https://doi.org/10.61476/49j96838>
- Lioba Nahak, R., Tanggur, F. S., & Lawa, S. T. M. N. (n.d.). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDI MUNTING KAJANG (Vol. 3).
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM

MERDEKA. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(5), 4961.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>

- Madani, N., Sirait, J., & Oktavianty, E. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kinematika Gerak Lurus Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(2), 206. <https://doi.org/10.24127/jpf.v11i2.8626>
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 8(1), 150-158. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1.1738>
- Nurfebriyani, S., Putri, C. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2024). *Studi Literatur : Pengembangan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. View of studi literatur: Pengembangan media puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2442/1379>
- Sulastris, N., & Linggi, E. T. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MODUL AJAR IPAS KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV UPT SDN 2 MAKALE. *PROSIDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA*, 3(2), 127-131. <https://doi.org/10.47178/prosidingukit.v3i2.2274>